

**HUBUNGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMSI TABLET Fe
DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI DESA PAGERAJI KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

*Wiwit Hidayah dan Tri Anasari
Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto,
Jl. KH Wahid Hasyim No. 274A, Telp (0281)641655
email : sariayu_nemen@yahoo.co.id*

ABSTRACT

Compliance in consumption of iron tablets is obedience of pregnant women health workers carry out the recommendation to consume iron tablets. Supplementation of iron or Fe tablets is one of the important efforts in preventing and combating anemia, especially iron deficiency anemia. To find out the correlation of compliance of pregnant women in consume tablets Fe with the incidence of anemia in the Pageraji Village Cilongok District Banyumas Regency. This research used descriptive correlation study of with case control design and retrospective approach. The study population was all mothers who have been pregnant and given birth who received 90 iron tablets in the Pageraji Village Cilongok District Banyumas Regency period January to December 2010 as many as 127 people. Case and control samples respectively taken as many as 56 people with simple random sampling technique. Methods of data analysis in this study used Chi Square test. Pregnant women who were obedient to consume more iron tablets (50,9%) than the disobedient (49,%). Pregnant women in the Pageraji Village Cilongok District Banyumas who were anemic and anemic same amount that is 56 people (50,0%). There was a correlation between the compliance of pregnant women consume tablets Fe with the incidence of anemia in the Pageraji Village Cilongok District Banyumas Regency with a p value = 0,005. There was a correlation between the compliance of pregnant women consume tablets Fe with the incidence of anemia in the Pageraji Village Cilongok District Banyumas Regency.

Keywords : obedience, tablet Fe, anemia

PENDAHULUAN

Salah satu ciri negara yang sedang berkembang adalah masalah kesehatan yang masih rendah. Di negara Indonesia rendahnya kesehatan ditandai dengan masih tingginya angka kematian pada ibu. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka kematian ibu secara nasional adalah 248 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan untuk Jawa Tengah adalah 116 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007).

Menurut WHO, 40% kematian Ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Frekuensi ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia masih sangat tinggi yaitu 63,5% dibandingkan di Amerika hanya 6% (Saiffudin, 2002). Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr% (Winkjosastro, 2002). Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II (Saifuddin, 2002).

Menurut Rustam (1998), penyebab sebagian besar anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin disebut anemia defisiensi besi. Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, BBLR, atonia uteri, inersia uteri, retensio plasenta.

Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat. Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi. Dalam keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi (Depkes RI, 2009).

Suplementasi tablet besi merupakan salah satu cara yang bermanfaat dalam mengatasi anemia. Di Indonesia, suplementasi besi sudah lama diberikan secara rutin pada Ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu, menggunakan tablet yang mengandung 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr% per bulan. Sejauh ini hasil yang dicapai belum menggembirakan, terbukti dari prevalensi anemia pada Ibu hamil yang masih tinggi baik di tingkat nasional maupun di tingkat Jawa Tengah (Prawirohardjo, 2002).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afnita, 2004). Ketidakepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia.

Data anemia di wilayah kerja Puskesmas II bulan Januari sampai Maret tahun 2011 masih tinggi yaitu sekitar 60,57%. Dalam wilayah kerja Puskesmas Cilongok II terdiri dari 9 Desa yaitu Desa Pejogol (3,125%), Panusupan (19,20%), Jatisaba (13,84%), Kasegeran (12,95%), Sudimara (9,372%), Cipete (7,8%), Batuanten (6,70%), Langgongsari (5,36%) dan Pageraji (30,58%). Kasus anemia di wilayah Kerja Puskesmas II Cilongok terbanyak ada di Desa Pageraji (Profil Puskesmas II Cilongok, 2011).

Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di bidan Desa Pageraji sebagian besar mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb di bawah 10,5 gr%. Hasil wawancara dengan 6 orang ibu hamil tentang pentingnya ibu hamil mengonsumsi tablet Fe secara teratur, didapatkan 3 orang mengetahui pentingnya minum tablet Fe secara teratur, sementara 3 orang kurang mengetahui kalau harus mengonsumsi secara teratur. Dalam hal kepatuhan ibu dalam

mengonsumsi tablet Fe didapatkan 2 orang mengonsumsi tablet Fe secara teratur, sementara 4 ibu mengonsumsi tablet Fe secara tidak teratur karena ibu lupa minum, merasa mual jika minum tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Zat Besi (Fe)

1. Pengertian

Zat besi adalah mineral mikron yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia. Zat besi merupakan komponen dari hemoglobin, mioglobin, sitokrom enzim katalase, serta peroksidase. Besi merupakan mineral mikron yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia yaitu sebanyak 3-5 gram dalam tubuh manusia dewasa (Almatsier, 2003). Zat besi adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin (Rasmaliah, 2004).

2. Manfaat Fe Bagi Ibu Hamil

a. Metabolisme Energi

Di dalam tiap sel, besi bekerja sama dengan rantai protein pengangkut elektron yang berperan dalam langkah-langkah akhir metabolisme energi. Protein ini memindahkan hidrogen dan elektron yang berasal dari zat gizi penghasil energi ke oksigen sehingga membentuk air. Dalam proses tersebut dihasilkan molekul protein yang mengandung besi dari sel darah merah dan mioglobin di dalam otot (Almatsier, 2003).

b. System Kekebalan

Besi memegang peranan penting dalam sistem kekebalan tubuh, respon kekebalan oleh limfosit-T terganggu karena berkurangnya pembentukan sel-sel tersebut, yang kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya sintesis DNA, disamping itu sel darah putih yang menghancurkan bakteri tidak dapat bekerja secara aktif dalam keadaan tubuh kekurangan besi (Almatsier, 2003).

c. Pelarut Obat-obat

Obat-obatan yang tidak larut oleh enzim yang mengandung besi dapat dilarutkan sehingga dapat dikeluarkan dari tubuh (Almatsier, 2003).

3. Kebutuhan Fe Bagi Ibu Hamil

Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis. Sebagai gambaran kebutuhan zat besi pada setiap kehamilan bagan berikut :

Meningkatkan sel darah ibu	500 mg Fe
Terdapat dalam plasenta	300 mg Fe
Untuk darah janin	100 mg Fe
<hr/>	<hr/>
Jumlah	900 mg Fe

B. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe

a. Pengertian

Kata kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut dan berdisiplin (kamus besar bahasa Indonesia, 1995). Menurut Arisman (2004) dalam Wipayani (2008), mengartikan kepatuhan adalah sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain. Kepatuhan dalam penelitian ini menunjuk pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi (Fe).

Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan

menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe

Menurut Never (2002) dalam Wipayani (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi yaitu :

1) Pengetahuan

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan manfaat dari zat besi didapat dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu ibu hamil tersebut melakukan pemeriksaan ANC. Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi.

2) Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi.

3) Pemeriksaan ANC

Pemeriksaan ANC mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, karena dengan melakukan pemeriksaan kehamilan ibu hamil akan mendapat informasi tentang pentingnya tablet Fe bagi kehamilannya.

C. Anemia Dalam Kehamilan

a. Pengertian

Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr% (Winkjosastro, 2002). Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II (Saifuddin, 2002).

b. Diagnosis anemia

Menurut Manuaba (1998) pemeriksaan dan pengawasan Hb dapat dilakukan dengan alat *Sahli*. Hasil pemeriksaan dengan Hb Sahli dapat digolongkan sebagai berikut :

- Hb 11 gr% : tidak anemia
- Hb 9-10 gr% : anemia ringan
- Hb 7-8 gr% : anemia sedang
- Hb < 7 gr% : anemia berat

c. Faktor penyebab anemia

Menurut Mochtar (1998), penyebab anemia pada umumnya adalah :

1) Kurang gizi (malnutrisi)

Pada status gizi yang kurang pada ibu hamil akan meningkatkan kejadian berat badan lahir rendah pada bayi dan sebagian anemia pada ibu hamil disebabkan kekurangan gizi (Manuaba, 2000).

2) Kurang zat besi

Kurang zat besi dapat disebabkan oleh kurang masuknya unsur besi dalam makanan, gangguan resorpsi atau karena terlampau banyaknya zat besi yang keluar dari dalam tubuh (Wiknjosastro, 2005). Kekurangan zat besi akan menghambat pembentukan hemoglobin yang berakibat pada terhambatnya pembentukan sel darah merah (Didinkaen, 2006).

3) Malabsorpsi

Pola makan yang kurang beragam, seperti menu yang hanya terdiri dari nasi dan kacang-kacangan saja turut menunjang kurangnya asupan zat besi bagi tubuh (Wirakusumah, 1998).

4) Kehilangan darah banyak seperti persalinan, haid dan lain-lain

Kehilangan darah dalam jumlah banyak sudah merupakan salah satu penyebab anemia defisiensi besi (Wirakusumah, 1998).

5) Penyakit-penyakit kronik

Seorang wanita yang menderita anemia karena malaria, cacing tambang, penyakit ginjal menahun, penyakit hati, tuberculosis, ketika hamil

anemianya menjadi lebih berat dan mempunyai pengaruh tidak baik pada ibu dalam masa kehamilan, persalinan, nifas serta bagi janin yang dikandungnya (Wiknjosastro, 1999).

METODE

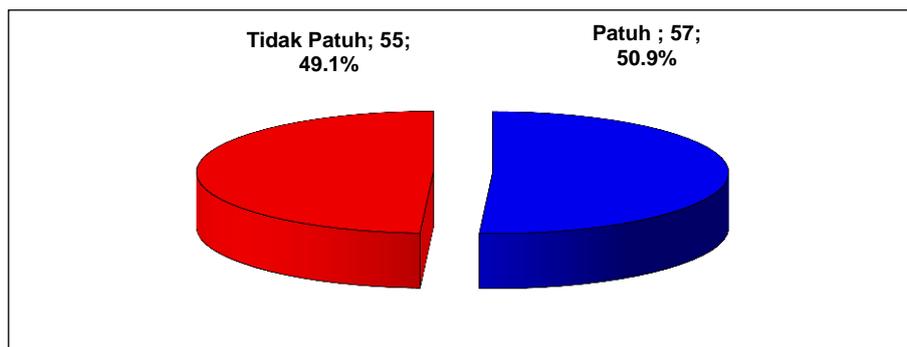
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi sedangkan variabel terikatnya adalah anemia pada ibu hamil. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *case control* dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian ini menggunakan data primer berupa data kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi yaitu dengan menggunakan *check list*. Sedangkan data sekunder berupa data ibu hamil di Desa Pageraji dan data tentang anemia pada ibu hamil yang di dapat dari KMS ibu. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang pernah hamil dan melahirkan yang mendapat 90 tablet zat besi di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas periode Januari-Desember 2010 sebanyak 127 orang. Jumlah sampel kasus pada penelitian ini adalah 56 orang. Dan jumlah sampel kontrol pada penelitian ini adalah 56 orang. Sampel kontrol diambil dari ibu hamil yang tidak mengalami anemia di Desa Pageraji Kabupaten Banyumas dari bulan Januari-Desember Tahun 2010. Prosedur pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Instrument penelitian atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. *Analisis Univariante* ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmojo, 2002). *Analisis bivariat* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan uji *Chi Square* (Sugiono, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Diagram 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas



Berdasarkan diagram 1 di atas dapat diketahui ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak (50,9%) dibandingkan yang tidak patuh (49,1%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal tersebut dapat dipengaruhi pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet Fe. Pengetahuan tersebut menghasilkan kesadaran bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilannya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, artinya mengingat, mengerti sesudah melihat. Jadi pengetahuan adalah hasil dari sesuatu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2002).

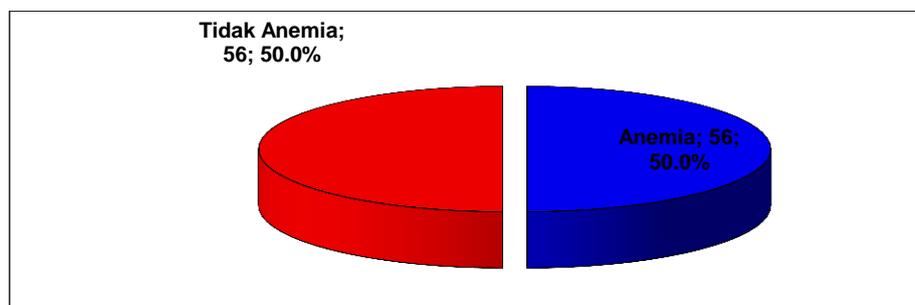
Adapun ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe jumlahnya cukup banyak. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengkonsumsi tablet Fe, seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin (2008),

bahwa suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi. Namun derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap preparat tergantung pada jumlah elemen zat besi yang diserap. Takaran zat besi diatas 60 mg dapat menimbulkan efek samping yang tidak bisa diterima pada ibu hamil sehingga terjadi ketidakpatuhan dalam pemakaian obat.

Ibu hamil perlu mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, karena kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat selama kehamilan. Tablet Fe adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin (Rasmaliah, 2004).

2. Kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Diagram 2. Distribusi Frekuensi Kejadian kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas



Berdasarkan diagram 2 di atas dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak mengalami anemia sama banyaknya yaitu 56 orang (50,0%). Masih adanya kasus anemia pada ibu hamil dapat disebabkan karena ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan. Konsumsi tablet Fe yang tidak teratur dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan zat besi yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil.

Anemia kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah kurangnya konsumsi zat besi selama masa kehamilan. Kurang zat besi

menurut Wiknjosastro (2005), dapat disebabkan oleh kurang masuknya unsur besi dalam makanan, gangguan resorpsi atau karena terlampaui banyaknya zat besi yang keluar dari dalam tubuh Kekurangan zat besi akan menghambat pembentukan hemoglobin yang berakibat pada terhambatnya pembentukan sel darah merah.

Ibu hamil perlu melakukan pengukuran kadar Hb untuk memantau kondisi ibu sehingga jika kadar Hb ibu kurang dari 11 gr%, dapat segera dilakukan penanganan seperti menambah konsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung zat besi.

3. Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Tabel 1. Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Kepatuhan	Kejadian Anemia				Jumlah	x^2	P
	Anemia		Tidak Anemia				
	f	%	f	%			
Tidak Patuh	35	62,5	20	35,7	55	49,1	8,038 0,005
Patuh	21	37,5	36	64,3	57	50,9	
Total	56	100,0	56	100,0	112	100,0	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa ibu yang mengalami anemia dan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe (62,5%) lebih banyak dibandingkan yang patuh mengkonsumsi tablet Fe (37,5%). Ibu yang tidak mengalami anemia dan patuh mengkonsumsi tablet Fe (64,3%) lebih banyak dibandingkan yang tidak patuh (35,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan nilai $p = 0,005$. Artinya semakin baik kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko ibu mengalami anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiani (2010) yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap ibu hamil tentang anemia dengan perilaku minum tablet tambah darah ($p = 0,000$). Hal tersebut dikarenakan sikap menjadi pertimbangan dalam menentukan tindakan minum tablet tambah darah.

Anemia memiliki dampak yang berbahaya bagi kehamilan ibu. Menurut Manuaba (1998), anemia dapat mengakibatkan terjadinya abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis (Hb 6 gr%), molahidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini.

Anemia sangat berbahaya bagi ibu hamil maupun bayi yang dikandungnya. Oleh karena itu ibu hamil hendaknya mencegah terjadinya dengan melakukan perilaku hidup sehat. Menurut Siswono dalam Mandrasekar (2007), cara mencegah anemia defisiensi besi antara lain dengan mengkonsumsi sayuran hijau, daging, hati dan produk olahan susu, mengkonsumsi suplemen zat besi, mengkonsumsi vitamin C untuk membantu proses penyerapan zat besi dalam saluran pencernaan, menghindari kafein, misalnya kopi/teh dalam jumlah banyak karena dapat mengganggu penyerapan zat besi. Adapun upaya penanggulangan anemia defisiensi besi yang mudah dan murah adalah dengan pemberian tablet besi folat (Fe).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak (50,9%) dibandingkan yang tidak patuh (49,1%).
2. Ibu hamil di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang mengalami anemia dan tidak mengalami anemia jumlahnya sama yaitu 56 orang (50,0%).
3. Ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan nilai $p = 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2009). Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Y. (2008). Hubungan pemberian tablet zat besi dengan anemia pada ibu hamil di Klinik Deli Tua Tahun 2008. Terdapat pada <http://httpyasirblogspotcom.blogspot.com/2009/01/hubungan-pemberian-tablet-zat-besi.html>. Diakses 24 April 2011.
- Arisman. (2007). Gizi dalam daur kehidupan. Jakarta: EGC
- Depkes RI. (2009). Mengapa ibu hamil harus mengkonsumsi tablet zat besi. Terdapat pada <http://www.wartamedika.com/2009/01/mengapa-ibu-hamil-harus-mengkonsumsi.html>. Diakses 13 Maret 2011.
- Didinkaen. (2006). Saat anemia mengintai wanita. Terdapat pada <http://www.bkkbn.go.id>. Diakses 3 Juli 2011
- Mandrusekar, R. (2007). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Anemia Defisiensi Besi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Sokaraja I Kabupaten Banyumas Tahun 2007. Purwokerto : KTI Akademi Kebidanan YLPP
- Manuaba, I. (1998). Kapita selekta kedokteran edisi ketiga. Jakarta: EGC
- Mochtar, R.(1998). Sinopsis obstetri. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2002). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Profil Jawa Tengah. (2007).
- Profil Puskesmas Cilongok II. (2011).
- Saifuddin, A.B. (2002). Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. (2006). Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Wiknjosastro, H. (2005). Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wipayani, M. (2008). Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi di Desa Langensari Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. Terdapat pada <http://skripsi-tesis.com>. Diakses 4 April 2011.